

Konsep Iman Kristen dalam Pergumulan Wabah Covid-19 Berdasarkan Mazmur 46:1-11 dan Relevansinya dalam Kehidupan Orang Percaya



Vol. 2 No. 1 (Juni) 2023, (1-16)

<https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/sangulele>

Darwis Daud Tasemak

STT Aletheia Malang, Jawa Timur
dtasemak@gmail.com

Abstract

The problem in a Christian's life facing the suffering of life is not quite understanding the correct faith based on the truth of the Scriptures; in responding to their suffering, they often take wrong steps toward themselves, others, and their relationship with God. The suffering of life that is the most actual nowadays is Covid-19 becoming an epidemic that ravages the foundations of life, making every believer, including Christians, live in perspective and respond to this tough struggle with an incorrect understanding. The believer's perspective on the suffering of life conditions of Covid-19 is becoming an epidemic. It must be based on an understanding of true faith in accordance with the Scriptures so that life can still find God's wisdom, hope, and joy.

Keywords: Faith; Covid-19; Suffering and Joy.

Abstrak

Problematika yang terjadi dalam kehidupan orang Kristen ketika menghadapi pergumulan hidup adalah kurangnya pemahaman iman yang benar berdasarkan kebenaran Kitab Suci dalam merespons pergumulan yang dihadapinya sehingga seringkali mengambil langkah yang keliru terhadap dirinya, orang lain dan relasi dengan Tuhan. Pergumulan hidup yang paling actual saat ini ditengah wabah Covid-19 yang memporak-porandakan sendi-sendi kehidupan membuat setiap orang percaya tidak terkecuali orang Kristen hidup dalam cara pandang dan merespons pergumulan yang berat ini dengan pemahaman yang tidak tepat. Cara pandang orang percaya terhadap pergumulan hidup ditengah-tengah kondisi wabah Covid-19 harus didasarkan pada pemahaman iman yang benar sesuai dengan kitab Suci sehingga hidup tetap menemukan hikmat Tuhan, pengharapan dan sukacita.

Kata-kata Kunci: Iman; Covid-19; Pergumulan dan Sukacita

PENDAHULUAN

Bagi kebanyakan orang, penderitaan dan pergumulan adalah ibarat tamu yang datang tak diundang namun tak kuasa mengusirnya agar segera pulang. Penderitaan dan pergumulan datang menghampiri manusia, menguasai hidup manusia, menata ulang

hidup manusia dan bahkan paling menyedihkan menghancurkan impian dan harapan manusia yang dicapai dengan kesuksesan. Penderitaan dan pergumulan seakan menjadi tuan dalam hidup manusia tiada daya untuk memperoleh kelepaan dan kemerdekaan. Yang ada hanyalah menghabiskan waktu, tenaga, konsentrasi dan pemikiran untuk berjuang mengalahkan penderitaan serta pergumulan tersebut hingga keluar sebagai pemenang.¹

Penderitaan dan pergumulan adalah momok yang sangat menakutkan ibarat monster yang siap menerkam dan menelan tanpa rasa ampun sedikitpun. Penderitaan yang dialami oleh umat manusia membawa kepada cara berpikir, bertindak dan bahkan seringkali mempengaruhi pola hidup seseorang. Penderitaan seringkali membawa manusia pada pengalaman, harapan, asumsi, perspektif, keinginan, niat dan keputusan-keputusan yang pada akhirnya membentuk kepribadian sesuai dengan kondisi penderitaan. Bahkan siapa diri kita, orang lain dan Tuhan seringkali mempengaruhi cara berpikir, pergumulan dan merespons kesulitan dan penderitaan.² Penderitaan seakan tidak memberi kebebasan pada manusia untuk menikmati kebahagiaan dalam hidupnya. Banyak hal dalam kehidupan manusia porak-poranda akibat penderitaan. Paul David Tripp mengatakan “Penderitaan manusia adalah ketiadaan kebaikan yang dimiliki dalam hidup yang menimbulkan rasa sakit bahkan penderitaan adalah sebuah penyimpangan dan kerusakan dari sesuatu yang baik atau menyenangkan”. Itulah sebabnya manusia terhadap penderitaan seringkali menempatkan Allah dalam dua sisi yang berbeda: *pertama*, sebagai yang berdaulat atas penderitaan dan manusia merespons dengan “surrender”, dan *kedua*, manusia seringkali menempatkan Allah sebagai yang Maha Kuasa, adil dan penuh kasih yang seharusnya punya power untuk memberi pembebasan.³

Penderitaan tidak memberi rasa aman, nyaman dan keuntungan bagi manusia. Jikalau manusia diberi pilihan maka ia akan memilih tidak ada penderitaan namun kenyataannya tidak ada manusia yang dapat menghindar dari penderitaan termasuk Covid-19 yang sedang melanda dunia. Dengan adanya penderitaan segelumit pertanyaan manusia dalam penderitaan seringkali ditujukan kepada Tuhan. Benarkah Tuhan Maha

¹ Paul David Tripp, *Suffering: Penderitaan*, trans. Lanny Dewi Joeliani (Jawa Timur: Perkantas Jatim, 2020), 9.

² *Ibid.*, 28.

³ Ester Gunawan, “Meneropong Makna Penderitaan Manusia Menurut Konsep Teodise C.S. Lewis,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 16, no. 1 (2017): 19.

Kuasa? Apakah Tuhan Maha kasih? Apakah penderitaan memang ruang lingkup sengsara manusia yang tidak berdaya?⁴

Penderitaan seringkali memunculkan beragam tanggapan manusia kepada Tuhan atas penderitaan yang dialaminya. Dalam sebuah diskusi tentang penderitaan seseorang bertanya “Jika dapat mengajukan hanya satu pertanyaan kepada Tuhan dan tahu Tuhan akan memberi jawaban, hal apa yang akan ditanyakan kepada Tuhan?” Tanggapan yang paling umum adalah, “Mengapa ada rasa sakit dan penderitaan di dunia?”⁵

Dengan munculnya wabah Covid-19 yang meresahkan dan membuat manusia hidup dalam pergumulan berat penulis ingin membawa orang percaya pada landasan iman yang benar berdasarkan kitab Suci dan hidup dalam kebenaran Iman yang nampak dari pola hidup Kristen yang makin bertumbuh dewasa secara moral dan iman dalam pergumulan. Wabah Covid-19 harus dilihat dari perspektif iman yang secara benar sehingga mengarahkan pada pola hidup yang benar pula tanpa menyalahkan diri sendiri, orang lain, keadaan dan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian pustaka, khusus dengan mengkaji secara eksegetis Mazmur 46:1-11. Selanjutnya, dari situ saya akan mengomunikasikannya dengan pergumulan orang percaya dalam konteks pandemi Covid-19.

DISKUSI

Wabah Covid-19 dan Dampaknya

Wabah Covid-19 membawa dampak dan penderitaan yang sangat berat bagi umat manusia. Dampak yang ditimbulkan dan paling mengerikan adalah kasus kematian akibat Virus tersebut di China pada 11 Januari 2020.⁶ Wabah Virus Corona merusak tatanan kehidupan baik secara mental, kerugian ekonomi, sakit penyakit dan bahkan kematian.

⁴ Ravi Zacharias dan Vince Vitale, *Why Suffering* (New York, NY: Faith Words, 1976), 9.

⁵ Randy Alcorn, *If God is Good: Faith in the Midst of suffering and Evil* (Colorado Spring, CO: Multnomah Books, 2009), 26.

⁶ John Piper, *Kristus dan Virus Corona*, trans. Philip Manurung (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2020), 6.

Seiring dengan pekungannya secara khusus di Indonesia sejak bulan Maret 2020 mengharuskan pemerintah bekerja keras untuk mengatasi pandemi termasuk mengeluarkan perintah diantaranya bekerja dan beribadah dari rumah.⁷ Setelah memasuki masa new normal pemerintah terus bekerja keras untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan menerapkan 4M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga Jarak dan Menghindari kerumunan).

Dampak Covid-19 memaksa semua untuk hidup di lingkungan yang terasa asing dan berbeda dari biasanya. Dalam kehidupan normal yang biasanya tanpa batas, harus hidup dengan berbagai keterbatasan. Sekarang harus jaga jarak; jikalau dulu harus menunjukkan senyum bagi semua orang, sekarang harus dibatasi dengan memakai masker; para tenaga medis yang dulunya memakai pakai formal harus memakai APD lengkap saat bertemu pasien; dulu sangat menyenangkan jikalau berkumpul atau berkerumun dalam komunitas sekarang sangat dilarang keras; kebiasaan berbelanja di luar rumah pun terbatas; kebiasaan sekolah dan ibadah onsite pun harus jaga jarak dan bahkan dihimbau untuk ibadah virtual.⁸

Dampak Ekonomi

Pergumulan terberat dimasa pandemi ini adalah dampak ekonomi yang dirasakan oleh kalangan masyarakat. Tidak terkecuali usaha perseorangan maupun kelompok. Roda perekonomian seakan lumpuh total dan tidak bisa dikembangkan dengan maksimal. Muncul kekuatiran dan ketakutan bagi pelaku sektor usaha. Peminat usaha dan pelanggan semakin menurun sementara mereka harus membiayai operasional perusahaan. Bahkan tidak sedikit pelaku usaha memberhentikan karyawan atau pekerja mereka. Banyak orang yang kehilangan pekerjaan akibat PHK dimasa pandemi.⁹

Pelaku usaha dipaksa untuk tidak bekerja secara daring melainkan harus bekerja dari rumah. Sebagian besar mencoba berinovasi dengan pengembangan usaha secara online namun bukanlah sebuah solusi yang memuaskan. Tidak terelakkan lagi bahwa perekonomian seakan tidak berdaya akibat munculnya Covid-19. Bukan hanya di bidang

⁷ Hasenama Wau, *Gereja Pasca Covid-19* (Yogyakarta: Andi, 2020), 3.

⁸ Kristi Mair Ed dan Luke Cawley, *Healthy Faith and the Coronavirus Crisis Thriving in the COVID-19 Pandemic* (England: Inter-Varsity Press, 2020), 12.

⁹ Wau, *Gereja Pasca Covid-19*, 6.

ekonomi tetapi juga untuk beberapa event olahraga seperti perehelatan sepak bola Indonesia dan sepak bola Dunia ikut merasakan dampaknya yang luas.¹⁰

Dampak Psikologi

Kehidupan manusia membutuhkan suatu komunitas yang dibangun dalam sebuah relasi satu dengan yang lain. Relasi yang dibangun membuat manusia memiliki keakraban, semangat dan saling kebergantungan dengan sesama. Munculnya Covid-19 menggerus hubungan sosial di masyarakat. Pembatasan relasi dengan dasar menjaga jarak dan menghindari kerumunan justru membuat manusia semakin terpuruk dan kecenderungan tertekan dengan tidak adanya teman atau komunitas untuk saling berbagi.¹¹

Sistem kekeluargaan dan kebersamaan yang menjadi daya kehidupan manusia menjadi terbatas akibat Covid-19 sehingga manusia mengalami tekanan psikologis yang tinggi. Kebersamaan dan komunitas yang paling berdampak adalah *pertama*, komunitas di dunia pendidikan. Anak-anak yang merasakan kegirangan ketika bertemu dengan teman-temannya harus terhenti dan tidak diijinkan keluar dari rumah dan harus belajar dari rumah. *Kedua*, komunitas spiritual. Kebersamaan dan komunitas di lingkup spiritual menjadi berdampak. Jemaat yang dulunya sangat senang ketika berkumpul, sharing, care dan ibadah bersama memberikan pukulan berat tersendiri akibat Covid-19 dan memaksa harus beribadah dari rumah.¹²

Iman dan penderitaan dalam masa Wabah Covid-19

Wabah Covid-19 bukan hanya hadir memporak-poranda kehidupan ekonomi namun relasi dengan Iman dan penderitaan sungguh tidak kalah penting. Dalam kondisi penyebaran Covid-19 yang melanda dunia, merenggut nyawa, mempersulit kebutuhan ekonomi dan merusak relasi sesungguhnya Iman Kristen hadir untuk “dipaksakan” menjawab kondisi hari ini. Bagaimana beriman ditengah pandemi? Adakah iman yang sesungguhnya mampu bertahan ditengah situasi pandemi? Dimanakah korelasi antara Iman, Tuhan dan orang Kristen ditengah situasi Covid-19? Masihkah ada harapan bagi

¹⁰ Ibid., 8.

¹¹ Ibid., 9.

¹² Ibid., 13.

mereka yang telah kehilangan sanak saudara? Kehilangan pekerjaan? Kehilangan pengharapan? Kehilangan iman yang benar?¹³ Iman Kristen yang benar adalah berpegang teguh, percaya dan kuat pada Allah sebagai yang Maha Kuasa dalam menjalani kehidupan bahwa segala sesuatu yang baik berasal dari Dia.¹⁴

Penderitaan yang oleh Covid-19 dengan berbagai permasalahan yang ditimbulkan membawa cara pandang baru bagi orang percaya tentang imannya. Dihadapkan dengan penyebaran Covid-19 banyak orang percaya yang menimbulkan reaksi dengan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada Tuhan. Melalui dampak tersebut tidak sedikit orang percaya seringkali mempertanyakan dimanakah Tuhan? Atau bertanya apakah Tuhan sedang menguji orang percaya? Atau apakah ini sebagai tanda akhir zaman? Atau ada juga yang mengungkapkan bahwa momen yang demikian adalah langkah-langkah menuju pertobatan dan dampak dari pandemi ini adalah sebagai ruang kesaksian bagi mereka yang belum percaya kepada Kristus. Pandemi bukan lagi sebagai ruang tanya jawab tetapi sebagai ruang kesaksian iman Kristen secara benar.¹⁵

Menghakimi Diri, Sesama dan Tuhan

Pemahaman tentang malapetaka seringkali menghadirkan pemahaman jauh ke belakang bahwa ini adalah natur kejatuhan manusia dalam dosa oleh Adam dan Hawa sehingga segala bentuk pergumulan dan penderitaan adalah karena natur manusia berdosa. Meskipun tidak semua penderitaan adalah dosa tetapi bagian dari rencana dan kedaulatan Allah untuk menyatakan kemuliaanNya sekaligus menjadi teladan Iman bagi mereka yang melihat, mendengar, membaca dan menyaksikannya. Kisah penderitaan Ayub tidak disebabkan dosa-dosanya itu dapat terlihat dari catatan Alkitab yang mengatakan bahwa Ayub adalah seorang yang saleh, jujur, takut akan Allah dan menjauhi kejahatan (Ayub 1:1).¹⁶ Dari Ayub kita belajar tentang Iman yang benar.

Dalam pemahaman banyak orang Kristen ketika menghadapi penderitaan dan pergumulan berat seringkali membawa pada pemahaman terhadap dirinya sendiri bahwa ia mungkin telah banyak dosa dihadapan Tuhan sehingga malapetaka ini

¹³ Ibid.

¹⁴ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, 18 ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 18.

¹⁵ N. T. Wright, *God and the Pandemic: A Christian Reflection on the Corona Virus and its Aftermath* (Grand Rapids, MI: Zondervan, 2020), 14.

¹⁶ Piper, *Kristus dan Virus Corona*, 63.

menimpa dirinya. Dalam relasi dengan sesama tidak sedikit orang Kristen yang seringkali melihat dirinya yang menderita dengan membandingkan dengan orang lain. Seakan-akan dirinya kurang beruntung dibanding orang lain dalam pergumulan dan penderitaan bahkan muncul paham tentang nasib dan keberuntungan yang menjadi tuhan bagi kebanyakan orang tidak terkecuali orang Kristen.

Wabah Covid-19 dan Allah, Kota Benteng Kita

Pergumulan hidup akibat Covid-19 membawa manusia pada pergumulan yang sangat berat sekaligus memiliki pengharapan yang besar untuk dapat bebas dari pergumulan tersebut. Tidak sedikit orang percaya yang terus berteriak minta tolong pada Tuhan agar dilepaskan. Manusia membutuhkan kelepaan dan kemerdekaan secepatnya menurut cara pandang manusia. Bagaimana cara Tuhan menolong umatNya? Tentu cara pandang Tuhan yang terbaik meskipun seringkali orang percaya merasa tidak puas dengan rencana Tuhan.

John Piper memandang pergumulan dan penderitaan yang berat dengan melihat kepada penderitaan Kristus sebagai cerminan penderitaan manusia. Ketika memandang penderitaan Kristus orang percaya belajar untuk berserah pada kehendak Tuhan, memiliki kasih yang besar dan tetap bersukacita karena Kristus telah menjadi teladan penderitaan. Memahami penderitaan dalam konsep penderitaan Kristus adalah karya Allah akan keselamatan bagi kehidupan umat manusia. Alkitab dengan sangat jelas dan gamblang menolong orang percaya agar merespons penderitaan dengan Iman yang benar yang pada akhirnya membawa kita melihat bahwa penderitaan Kristus bertujuan agar orang percaya memiliki anugerah keselamatan kekal sekaligus menjadi teladan penderitaan orang-orang percaya di dunia. Jikalau orang percaya menderita di dunia, Kristus pun mengalami penderitaan bahkan ia menderita sebagai jaminan “keselamatan” kekal yang pasti bagi semua orang percaya.¹⁷

Iman Kristen memandang penderitaan agar selalu berfokus kepada Allah sebagai satu- satunya tempat menemukan pengharapan, perlindungan, kelepaan dan bahkan kota benteng¹⁸ yang kokoh bagi semua pergumulan manusia. Sejenak melihat Mazmur

¹⁷ John Piper dan Justin Taylor, *Suffering and the Sovereignty of God* (Wheaton, Ill: Crossway Books, 2006), 81.

¹⁸ Judul perikop Mazmur 46:1-12 dalam Alkitab Terjemahan Baru adalah Allah, kota benteng kita.

46:1-12 menolong orang percaya memahami dan merespons penderitaan melalui pemahaman Iman yang benar. Jika melihat sejenak latar belakang dari Mazmur 46:1-12 dimulai dengan kalimat *“To the Chief Musician. For the sons of Korah. Set to Alamoth. A Song. Bani Korah dimungkinkan sebagai anak-anak dalam kumpulan serikat musik dengan lagu “amalot” yang artinya disetarakan dengan kata “gadis”*.¹⁹

Jikalau melihat secara spesifik maka Mazmur 46:1-12 adalah jenis “genre: Mazmur Raja sebagai Mazmur keyakinan karena ungkapan-ungkapan keyakinan kepada Allah.²⁰ Meskipun demikian dapat dikategorikan juga sebagai Mazmur Sion.²¹ Kitab Mazmur terutama Mazmur 46:1-12 meskipun ditulis berabad-abad lalu tetap relevan dari zaman ke zaman dan dari generasi-generasi. Penekanan yang muncul dan sangat disukai dari Mazmur ini adalah Tuhan penyelamat. Orang-orang percaya dari segala usia selalu diingatkan melalui Mazmur 46:1-12 saat berada dalam pergumulan yang berat atau kehancuran bahwa hanya ada satu tempat yang aman untuk berlindung yaitu *faith in God Almighty*. Martin Luther sangat terinspirasi hingga menulis lagu yang liriknya sangat terkenal *“A mighty fortress is our God, a bulwark never failing; Our helper He, amid the flood of mortal ills prevailing.”*²²

Meskipun Mazmur 46 dikenal dengan himne yang berfokus pada Sion sebagai tempat di mana Tuhan membuat kehadirannya diketahui oleh umat-umatNya, Mazmur ini juga bisa disebut sebagai mazmur kepercayaan, karena mengungkapkan kepercayaan kepada Tuhan di tengah kekacauan yang besar. Kehadiran Tuhan menjamin perlindungan bagi anak-anakNya dari serbuan musuh-musuh mereka *“Tuhan Yang Mahakuasa” menyertai selalu menyertai.*²³

Yang pasti bahwa penulisan Mazmur ini membawa pada keyakinan bahwa pembebasan dijamin oleh Tuhan dan umat harus beriman, berkomitmen untuk percaya pada perlindungan Tuhan yang tidak meragukan. Orang percaya harus bersandar

¹⁹ Allen P. Ross, *A Commentary on the Psalms*, vol. 2 (Grand Rapids, MI: Kregel Publications, 2013), 81.

²⁰ Tremper Longman-III, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur* (Malang: Literatur SAAT, 2007), 30.

²¹ Sia Kok Sin et al., *Kitab Mazmur: Cara dan contoh Penafsirannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 41.

²² Ross, *A Commentary on the Psalms*, 2:83.

²³ Tremper Longman-III, *Tyndale Old Testament Commentaries Volumes 15–16 Psalm* (USA: Downers Grove – IVP Academic, 2014), 254.

sepenuhnya kepada Tuhan sebagai penjaga dan pelindung kesejahteraan semua serangan musuh mereka sebab Allah akan selalu memadamkan semua keributan.²⁴

Percayalah, “Jangan takut” (ay 2-4)

TEV

46:2 God is our shelter and strength, always ready to help in times of trouble. 46:3 So we will not be afraid, even if the earth is shaken and mountains fall into

the ocean depths;

46:4 even if the seas roar and rage, and the hills are shaken by the violence.

TB

46:2. Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.

46:3. Sebab itu kita tidak akan takut, sekalipun bumi berubah, sekalipun gunung-gunung goncang di dalam laut;

46:4. sekalipun ribut dan berbuih airnya, sekalipun gunung-gunung goyang oleh geloranya.

Bukanlah hal gampang untuk diaplikasikan tentang kalimat “jangan takut” ketika orang sedang dalam kondisi menderita dan bergumul sangat berat. Covid-19 membawa bencana dan pergumulan berat bagi umat manusia tidak terkecuali orang Kristen. Jikalau demikian bagaimana memaknai kalimat “jangan takut”? Banyak orang percaya yang melihat penderitaan bahwa Allah tidak berdaya. Namun orang percaya harus mampu meyakinkan diri bahwa Alkitab banyak mencatat tentang Allah: *“Nothing is impossible with God”* (Luke 1:37), *“With God all things are possible”* (Matius 19:26), *God is the “Almighty”* (2 Korintus 6:18; Wahyu 1:8).²⁵

Keyakinan akan Tuhan sebagai tempat persembunyian dan kekuatan dalam kesesakan sangat terbukti. Keyakinan yang sama oleh Bangsa Israel adalah Tuhan sebagai perlindungan dalam menghadapi penderitaan. Tuhan adalah tempat perlindungan bagi orang-orang saat masalah muncul. Pada bagian ini mengandung janji yang pasti. Pemakaian kalimat dalam ay 1 “God is *our shelter and strength* dan *always ready to help in times of trouble* meyakinkan orang percaya bahwa Tuhan adalah satu-satunya tempat perlindungan, kekuatan, selalu hadir setiap waktu untuk menolong dalam kesesakan.

²⁴ John Calvin, *Commentary on Psalms*, vol. 2 (Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 1564), 167.

²⁵ Alcorn, *If God is Good*, 177.

Dilengkapi ayat 2-3 “*So we will not be afraid, even if the earth is shaken and mountains fall into the ocean depth; even if the seas roar and rage, and the hills are shaken by the violence* yaitu keyakinan akan kehadiran Allah bagi umat-Nya menguatkan orang-orang percaya untuk tidak takut, bahkan dalam keadaan yang paling mengerikan sekalipun. Pemazmur menggunakan gambaran yang sangat terkenal seperti pegunungan dan perairan untuk mengkomunikasikan masalah yang paling berat sekaligus gambaran gunung adalah keamanan, keabadian dan perairan adalah kekuatan dalam kekacauan.”²⁶

Calvin melihat bahwa umat yang beriman tidak perlu takut karena Tuhan selalu siap untuk membebaskan mereka bahkan juga dipersenjatai dengan kekuatan yang tak terkalahkan. Dia menunjukkan dalam hal ini bahwa bukti yang benar dan tepat dari harapan kita terdiri dari segala sesuatunya begitu membingungkan, bahwa langit tampak seperti akan runtuh dengan kekerasan yang hebat, bumi seperti dipindahkan dari tempatnya, dan gunung-gunung seakan dirobohkan dari fondasinya, namun Tuhan tetap menjaga dan memelihara ketenangan dan ketentraman hati.²⁷ Memahami pertolongan dan percaya bahwa Tuhan pasti menolong sehingga tidak ada ketakutan bagi umat-Nya dapat digambarkan melalui outline berikut ini:

The people of God are confident that because God is their refuge and help in time of trouble they need not fear even when faced with great calamity (1- 3).

They affirm that God is their refuge, strength and help in times of trouble (1).

They declare that they will not fear even though faced with great destruction (2-3).²⁷

Orang-orang percaya bukan hanya berkata “percaya, Allah pasti menolong”. Akan tetapi, percaya itu harus benar-benar nyata dalam kehidupan saat menghadapi pergumulan bahwa Tuhan adalah perlindungan dan penolong mereka pada saat kesusahan dan tidak perlu takut bahkan ketika menghadapi bencana besar.

Yakinlah (*God is with us*) “Tuhan Selalu Bersama” (ay 4-7)

TEV

46:4 There is a river that brings joy to the city of God, to the sacred house of the Most High.

46:5 God is in that city, and it will never be destroyed; at early dawn he will come to its aid.

²⁶ Longman-III, *Tyndale Old Testament Commentaries Volumes 15–16 Psalm*, 255.

²⁷ Ross, *A Commentary on the Psalms*, 2:86.

46:6 Nations are terrified, kingdoms are shaken; God thunders, and the earth dissolves.

46:7 The LORD Almighty is with us; the God of Jacob is our refug

TB

46:5 Kota Allah, kediaman Yang Mahatinggi, disukakan oleh aliran-aliran sebuah sungai.

46:6 Allah ada di dalamnya, kota itu tidak akan goncang; Allah akan menolongnya menjelang pagi.

46:7 Bangsa-bangsa ribut, kerajaan-kerajaan goncang, Ia memperdengarkan suaranya, dan bumi pun hancur.

46:8 TUHAN semesta alam menyertai kita, kota benteng kita ialah Allah Yakub

Tidak ada dasar penghiburan dikala Covid-19 melanda umat manusia yang begitu menakutkan ketika muncul ungkapan “Yakinlah, Tuhan selalu bersama umatNya”. Ungkapan ini menjadi penghiburan, kekuatan dan keyakinan tersendiri saat Covid-19 memberi jawaban tentang hidup yaitu kematian, kegagalan, relasi yang rusak dan komunikasi terbatas. Dalam keyakinan tersebut orang percaya diajarkan bahwa dalam penderitaan Tuhan selalu hadir menyertai umat-umatNya untuk memberi kekuatan, penghiburan, harapan dan pertolongan.

Pertolongan dari Allah dalam kesesakan pada bagian ini dikontraskan dalam dua peristiwa besar yaitu peran air bah. Bagian *pertama* menggunakan metafora air yang berkapasitas sangat besar yang membanjiri daratan, menenggelamkan pegunungan untuk menggambarkan kekacauan total; *kedua*, sebaliknya pada bait kedua air sudah terkendali dalam kapasitas yang besar karena kehadiran Tuhan Yang Mahatinggi yang alirannya besar, menyenangkan dan dirasakan di sana. Itu adalah simbol kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa bagi umatNya. Kehadiran Tuhan menjamin keamanan kota. Sungai disini bersifat kiasan bukan literal melambangkan makna spiritual yang disediakan oleh Tuhan. Jadi, penyair menggunakan gambar sungai ini untuk menunjukkan bahwa kehadiran Tuhan menjadi jaminan keamanan kota.²⁸

Menariknya Calvin melihat bahwa Allah sebagai sumber pertolongan yang digambarkan seperti aliran-aliran sungai membawa ketenangan sebab Allah yang menjadi penolong dalam gelombang besar masalah yang datang. Calvin menyinggung bagaimana sungai yang mengalir *from Shiloah, and passed through the city of Jerusalem*

²⁸ Longman-III, *Tyndale Old Testament Commentaries Volumes 15–16 Psalm*, 256.

yang membawa kesejukan. Bahkan Calvin mengingatkan tentang kepercayaan sia-sia yang berasal dari dunia termasuk mengandalkan diri sendiri yang seringkali dijadikan sebagai penolong dalam kecemasan, ketakutan dan pergumulan yang tanpa disadari sebagai sandaran yang rapuh dan akhirnya menghancurkan diri sendiri. Jadi, meskipun seringkali pertolongan Tuhan datang menolong tanpa diketahui namun lembut seperti aliran air yang mengalir dalam pertolongan yang memberi lebih banyak ketenangan pikiran daripada jika seluruh kekuatan dunia dikumpulkan bersama untuk menolong manusia.²⁹ Orang-orang percaya tidak boleh goyah atau terguncang karena Tuhan bersemayam disana dan selalu siap menolong “Sesungguhnya tidak terlelap dan tidak tertidur Penjaga Israel (Mazmur 121: 4).

Calvin

Tanpa diragukan lagi bahwa pertolongan Tuhan akan terus menerus ada bagi umat-umatNya yang oleh kuasa Tuhan akan menahan dan memadamkan semua kekacauan. Kekuatan tanganNya akan mematahkan semua upaya musuh. Percayalah, janji Tuhan tidak diragukan lagi bahwa Dia akan menjadi penjaga dan pembela umatNya. Keyakinan akan Allah yang pasti menyertai umat-umatnya dalam setiap pergumulan hidup dapat digambarkan melalui outline berikut:

The people of God are confident that because God is with them, protecting them and providing for them, they need not fear invading armies (4—7).

The city will not be shaken because God’s helping presence is with them (5). God destroys the enemies that rage against them (6).

Refrain: The LORD is with his people as their protection (7)³⁰

Umat Allah harus yakin bahwa Allah menyertai, melindungi dan memenuhi kebutuhan mereka. Umat-umat Tuhan tidak perlu takut sebab Tuhan ada bersama mereka. Yakinlah Tuhan pasti menghancurkan musuh dan Tuhan menyertai umat-Nya. Keyakinan akan Tuhan akan membawa orang-orang percaya pada Iman yang benar dan tidak akan pernah takut akan setiap bencana yang terjadi dalam hidup.

Tenanglah (*be still*) “Tuhan pasti bertindak” (ay 8-12)

²⁹ Calvin, *Commentary on Psalms*, 2:171.

³⁰ Ross, *A Commentary on the Psalms*, 2:86.

TEV

46:8 Come and see what the LORD has done. See what amazing things he has done on earth.

46:9 He stops wars all over the world; he breaks bows, destroys spears, and sets shields on fire.

46:10 "Stop fighting," he says, "and know that I am God, supreme among the nations, supreme over the world."

46:11 The LORD Almighty is with us; the God of Jacob is our refuge.

TB

46:8 TUHAN semesta alam menyertai kita, kota benteng kita ialah Allah Yakub. 46:9 Pergilah, pandanglah pekerjaan TUHAN, yang mengadakan pemusnahan di bumi,

46:10 yang menghentikan peperangan sampai ke ujung bumi, yang mematahkan busur panah, menumpulkan tombak, membakar kereta-kereta perang dengan api!

46:11 "Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah! Aku ditinggikan di antara bangsa-bangsa, ditinggikan di bumi!"

46:12 TUHAN semesta alam menyertai kita, kota benteng kita ialah Allah Yakub.

Dikala manusia sudah tidak berdaya akibat Covid-19 dan hanya mampu pasrah, meratap dan berharap hal yang pasti datang yaitu pertolongan Tuhan selalu nyata. Saat semua diam, tak berdaya, kehilangan dan mencekam Tuhan datang menyapa dengan lembut dalam kasihNya "tenanglah! Aku pasti bertindak." Apakah tindakan Tuhan sesuai dengan keinginan manusia? Tentu tidak selalu demikian sebab yang dipikirkan dan diberikan Tuhan sudah pasti yang terbaik.

Pemazmur kembali menekankan bahwa Tuhan pasti bertindak dalam kehancurannya umatNya. Allah membuat perang berhenti dengan kuasaNya yang menghancurkan tentara lawan. Tuhan adalah pejuang ilahi yang melindungi rakyatnya dari serangan musuh. Tuhan membuat perang berhenti dengan melumpuhkan senjata, baju zirah, busur, tombak dan perisai yang dipakai oleh musuh. Pemazmur menegaskan kedaulatan Tuhan tidak hanya atas Israel tetapi atas semua umatNya di bumi. Tuhan berkuasa membungkam keributan dan akhirnya keyakinan akan muncul bahwa umat-umatNya mengakui bahwa Dia adalah Tuhan yang pasti menyertai. Muncul frasa dari refrain (ayat 7 dan 11) sekaligus menjadi kesimpulan bahwa Tuhan menyertai umatNya, kota benteng umatNya ialah Allah Yakub.³¹

³¹ Longman-III, *Tyndale Old Testament Commentaries Volumes 15–16 Psalm*, 257.

Calvin memberikan pengertian bahwa kuasa Allah yang tak terbatas pasti sanggup menolong umatNya dalam keterbatasan sebagai manusia. Sebagaimana Allah mengasihi Abraham dan keturunannya yang digambarkan dalam relasi antara bapa dan anak demikian juga Tuhan hadir. Itulah sebabnya iman yang dimiliki oleh orang-orang percaya adalah iman yang benar-benar berharap pada Tuhan. Sebagaimana seorang bapa terhadap anaknya; demikian pula umat sebagaimana seorang anak sangat bergantung pada bapanya. Itulah hubungan cinta kasih Allah yang selalu hadir menolong. Tidak boleh ada keraguan bahwa Tuhan pasti menolong umatNya karena Dia telah berjanji dan kuasaNya pasti nyata sebab Dia Allah.³²

Keyakinan akan Allah yang memberi pertolongan *“be still, and know that I am God”*. Orang percaya diminta untuk berdiam diri sebab yang berperang adalah untuk umat-umatNya adalah Tuhan sendiri. Tuhan adalah yang Maha Kuasa dan bagiNya adalah cukup untuk memelihara dan menolong, menyertai dan melindungi umat-umatNya. Orang percaya yang berdiam menantikan pertolongan Tuhan yang pasti bertindak digambarkan dalam outline berikut:

The people are invited to observe the judgment that falls on the wicked and to acknowledge the sovereignty of God, for God is with his people, protecting them (8-11). The people are invited to observe the mighty works of God who brings war to an end by judging the world (8—9). The people are called to trust in God who declares that he will be exalted among the nations (10). Refrain: The LORD is with his people as their protection (11).³³

Dalam keyakinan kepada Tuhan, orang-orang percaya diingatkan bahwa penghakiman akan menimpa orang jahat dan orang percaya akan melihat dan mengakui Tuhan yang berdaulat melindungi umatNya sebab Allah mengakhiri perang dan bangsa-bangsa akan melihat kedahsyatan Tuhan yang membela umatNya.

Dalam situasi yang demikian Mazmur 46:1-12 yang juga dikenal sebagai himne yang merayakan kehadiran Tuhan di tengah-tengah Yerusalem sekaligus tempat suci di mana Yang Mahatinggi berdiam pasti memberikan perlindungan bagi orang Israel sekaligus menolong orang percaya masa kini memahami penderitaan dalam iman yang benar akan Allah sehingga tetap memiliki pengharapan dan kekuatan. Orang Kristen yang membaca mazmur makin menjadi percaya bahwa Tuhan tidak lagi membuat kehadiran

³² Calvin, *Commentary on Psalms*, 2:174.

³³ Ross, *A Commentary on the Psalms*, 2:86.

fisik tertentu tetapi pembaca Mazmur Kristen menemukan keyakinan bahwa kehadiran Kristus selalu bersama mereka secara iman yang dibatasi oleh ruang dan waktu (Matius 28:20). Martin Luther ketika membaca Mazmur tersebut terinspirasi dan menulis, '*A Mighty Fortress Is Our God*', bahwa sumber kekuatan dan perlindungan dalam hidup hanyalah Tuhan dalam iman kepada Yesus Kristus.³⁴

KESIMPULAN

Pergumulan umat manusia karena Covid-19 membawa pada kondisi yang memaksa manusia harus hidup dalam penderitaan. Akibat dari Covid-19 banyak orang yang kehilangan anggota keluarga, kehilangan pekerjaan, usaha merosot, relasi menjadi rusak, ibadah terbatas dan bahkan manusia kehilangan pengharapan. Umat manusia bukan hanya membutuhkan jawaban ditengah pergumulan tetapi juga membutuhkan kekuatan, penghiburan dan pengharapan. Mazmur 46:1-12 mengajarkan bahwa kepercayaan kepada Tuhan adalah mutlak dalam menghadapi berbagai macam penderitaan dan pergumulan berat. Artinya, Allah adalah satu-satunya sumber keselamatan dan keamanan yang sejati dan orang percaya tidak perlu takut karena perlindungan Tuhan dan kemenangan akhir bersama Tuhan sudah pasti.

Melalui kitab Mazmur kita belajar *tiga* hal: *pertama*, adalah Tuhan Maha Kuasa dan Maha hadir. Kehadiran Allah adalah melindungi dan memenuhi kebutuhan rakyatnya, dan dialah yang telah memilih untuk tinggal bersama mereka. Oleh karena itu tidak ada tempat untuk ketakutan atau teror. Rasa aman orang percaya di dalam Tuhan akan membawa orang percaya untuk terus kuat dan mampu melewati setiap pergumulan. *Kedua*, adalah tentang iman orang percaya. Kitab Mazmur 46:1-12 harus dasar semua orang percaya bahwa keyakinan akan Tuhan yang hidup yang membawa kepada kemenangan (Keluaran 14:14). Itulah iman yang benar. *Ketiga*, pergumulan hidup. Sadar atau tidak seringkali orang percaya melihat pergumulan lebih besar dari kebesaran Tuhan. Padahal yang sesungguhnya adalah Tuhan Maha besar dari apapun. Dihadapan Tuhan, masalah sebesar apapun pasti dikalahkan karena kemenangan orang percaya adalah berasal dari Tuhan karena Tuhan hadir dalam pergumulan umat-umatNya. Di

³⁴ Longman-III, *Tyndale Old Testament Commentaries Volumes 15-16 Psalm*, 258.

akhir zaman ketika Kristus datang kembali untuk menjadi hakim kemenangan orang percaya akan disempurnakan.³⁵

Penulis yakin bahwa pergumulan dan tantangan hidup yang berat ditengah-tengah maraknya Covid-19 tersebut yang memporak porandakan kehidupan orang percaya hanya Tuhan yang Maha Kuasa pengharapan, kekuatan dan penghiburan. Saat pergumulan datang melanda hidup orang percaya datanglah kepada Tuhan agar menemukan kelepasan dan kelegaan. Keyakinan iman orang percaya adalah Tuhan yang Maha Kuasa pasti sanggup menolong umat-umatNya. Biarlah Tuhan Sang pemelihara kehidupan terus menyertai umat pilihanNya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcorn, Randy. *If God is Good: Faith in the Midst of suffering and Evil*. Colorado Spring, CO: Multnomah Books, 2009.
- Calvin, John. *Commentary on Psalms*. Vol. 2. Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 1564.
- Ed, Kristi Mair, dan Luke Cawley. *Healthy Faith and the Coronavirus Crisis Thriving in the COVID-19 Pandemic*. England: Inter-Varsity Press, 2020.
- Gunawan, Ester. "Meneropong Makna Penderitaan Manusia Menurut Konsep Teodise C.S. Lewis." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 16, no. 1 (2017).
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. 18 ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Longman-III, Tremper. *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- . *Tyndale Old Testament Commentaries Volumes 15–16 Psalm*. USA: Downers Grove – IVP Academic, 2014.
- Piper, John. *Kristus dan Virus Corona*. Diterjemahkan oleh Philip Manurung. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2020.
- Piper, John, dan Justin Taylor. *Suffering and the Sovereignty of God*. Wheaton, Ill: Crossway Books, 2006.
- Ross, Allen P. *A Commentary on the Psalms*. Vol. 2. Grand Rapids, MI: Kregel Publications, 2013.
- Sin, Sia Kok, Libertha Masrikat, Budiono Joeng, dan Youke Esther Makikama. *Kitab Mazmur: Cara dan contoh Penafsirannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Tripp, Paul David. *Suffering: Penderitaan*. Diterjemahkan oleh Lanny Dewi Joeliani. Jawa Timur: Perkantas Jatim, 2020.
- Wau, Hasenama. *Gereja Pasca Covid-19*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Wright, N. T. *God and the Pandemic: A Christian Reflection on the Corona Virus and its Aftermath*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 2020.
- Zacharias, Ravi, dan Vince Vitale. *Why Suffering*. New York, NY: Faith Words, 1976.

³⁵ Ross, *A Commentary on the Psalms*, 2:100.